

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan kewarganegaraan pada hakikatnya merupakan pendidikan yang mengarah pada terbentuknya warga negara yang baik dan bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai dan dasar negara Pancasila atau dengan perkataan lain merupakan pendidikan Pancasila dalam praktik (Depdiknas, 2007:3). Menyebutkan Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan untuk membentuk atau membina warga negara yang baik, yaitu warga negara yang mau tahu, dan mampu berbuat baik.

Strategi belajar mengajar merupakan salah satu cara yang penting yang harus di kuasai oleh seorang tenaga pengajar/ seorang guru untuk mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam situasi dan kondisi covid-19 strategi seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran sangatlah di butuhkan karena penyampaian pembelajarannya harus melalui dengan melakukan sesi tidak full masuk semua siswa di SMA Negeri 1 Sumbul.pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi perkembangan suatu bangsa.

Era globasilsasi memberikan dampak perkembangan teknologi yang pesat sehingga informasi dapat di terima secara cepat. Indonesia sebagai bagian dari dunia, tidak terlepas dari pengaruh globalisasi.Sumber daya manusia yang berkualitas sangat di perlukan untuk mangantisipasi saingan dalam era globalisasi. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan harus memiliki tujuan yang jelas apakah itu dari aspek, kurikulum, pembelajaran, pemerintahan yang jujur dan

bersih agar pendidikan yang diselenggarakan dapat memenuhi standar Internasional artinya bahwa sumberdaya manusia Indonesia dapat bersaing dengan bangsa lain yang lebih maju dari bangsa kita. Maka pendidikan harus menjadi modal utama untuk mensejahterakan masyarakat agar masyarakat Indonesia dapat hidup dengan baik.

Dalam proses pendidikan, perilaku guru memegang peranan yang sangat penting untuk perkembangan kepribadian siswanya. Perilaku yang baik dari seorang guru bukan hanya cakap dan terampil dalam memberikan materi di depan kelas, namun harus lebih dari itu karena seorang guru merupakan teladan sekaligus mitral bagi muridnya, sehingga disiplin belajar siswa yang diinginkan sudah seperti yang diharapkan, dari sini dapat kita ketahui bahwa ini tidak lepas dari pada perilaku guru mengajar yang dipakai guru dalam proses belajar mengajar.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan harus memiliki tujuan yang jelas apakah itu dari aspek, kurikulum, pembelajaran, pemerintahan yang jujur dan bersih agar pendidikan yang diselenggarakan dapat memenuhi standar Internasional artinya bahwa sumberdaya manusia Indonesia dapat bersaing dengan bangsa lain yang lebih maju dari bangsa kita. Maka pendidikan harus menjadi modal utama untuk mensejahterakan masyarakat agar masyarakat Indonesia dapat hidup dengan baik.

Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan bahwa pelaksanaan strategi guru ppkn di SMA Negeri 1 Sumbul dalam penguatan karakter siswa di era pandemi covid-19 masih perlu ditingkatkan lagi. Beberapa program yang dilakukan untuk menumbuhkan pendidikan karakter sudah cukup bagus, seperti

bersalaman dengan dewan guru ketika datang dan pulang sekolah, berdoa sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran, kantin kejujuran, disiplin tidak boleh terlambat masuk sekolah, serta sikap siswa yang diterapkan disekolah seperti menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Selain itu, Perilaku siswa SMA Negeri 1 Sumbul dalam menerapkan nilai karakter sebagian besar pada kategori cukup, hal berarti masih ada yang belum melaksanakan dengan baik, sehingga dirasa perlu peningkatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Tujuan yang diharapkan dalam pendidikan tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang memuat. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan karakter merupakan upaya yang sangat membantu dalam upaya mengembangkan kemampuan seseorang untuk memiliki watak, sikap dan kepribadian sebagai manusia sejati. Menurut Muslich (2011:86) Pendidikan karakter dapat di integrasikan dalam pembelajaran dan setiap dalam mata pelajaran. Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu konsep pendidikan yang berfungsi untuk membentuk peserta didik sebagai warga Negara yang berkarakter. Samsuri (2011:20) menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan

memiliki dimensi yang tidak dapat dipisahkan dari aspek pembentukan karakter dan moralitas masyarakat warga Negara agar dapat memiliki karakter berwawasan yang cerdas dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Guru merupakan tenaga pendidik yang pertama kali memperkenalkan etika kepada para peserta didik di dalam dunia pendidikan. Sehingga strategi, peran dan fungsi guru juga sangat amat penting guna membentuk karakter warga negara dari sedini mungkin. Guru juga tidak bisa disalahkan sepenuhnya atas krisis etika warga negara yang terjadi di Era Pandemi Covid-19 saat ini.

Namun saat ini wabah virus Corona sedang merajalela, dengan jumlah yang semakin meningkat ini berdampak pada sektor pendidikan di Indonesia. Sehingga pembelajaran yang dilakukan di sekolah juga menggunakan pembelajaran online (*in network*) dan *offline* dengan mematuhi protokol kesehatan agar pembelajaran tidak terlaksana secara maksimal, sehingga karakter siswa penting ditanamkan karena nilai karakter siswa yang baru saja dibuat. peralihan dari SMP ke SMA adalah jenjang yang lebih tinggi dimana periode ini merupakan dimana karakter harus lebih diperhatikan dan menjadi hal yang paling penting bagi siswa selain sekedar menimba ilmu apalagi selama pandemi menyerang tatanan kehidupan, berupa sektor pendidikan, sehingga disinilah peran guru yang sangat besar dalam menanamkan nilai karakter.

Adapun beberapa strategi dalam penanaman nilai karakter melalui mata pelajaran PPKn selama pandemi covid-19 merupakan strategi yang dilakukan oleh guru agar setiap siswa memiliki karakter yang baik di masa pandemi ini. Penanaman nilai karakter di lingkungan sekolah itu bertujuan meningkatkan

mutu dan hasil pendidikan disekolah yang mengarah pada pembentukan karakter sesuai dengan standar kompetensi. Dari hasil observasi serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru PPKn SMA Negeri 1 Sumbul Menanamkan Nilai karakter dalam strategi pembelajaran guru menggunakan RPP yang sudah dilengkapi dengan penanaman nilai karakter yaitu nilai religius, kejujuran, disiplin, dan bertanggung jawab. Guru juga telah melakukan strategi dalam mengajar dengan pertama kali menjelaskan tujuan dari pembelajaran terlebih dahulu kepada para peserta didik serta juga dengan pendekatan saintifik serta menayangkan video motivasi sebelum memulai pembelajaran.

Pada hasil pra penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terdapat dilapangan bahwasannya siswa di SMA Negeri 1 Sumbul terdapat beberapa siswa yang mengalami beberapa penurunan karakter terutama dalam mengerjakan tugas di era pandemi covid-19 salah satunya adalah dalam aspek kejujuran masih banyak ditemukan adanya siswa yang mengerjakan tugas namun tidak murni sesuai dengan kemampuannya disekolah dimana guru beranggapan bahwa orang tua lah yang mengerjakan tugas tersebut, kemudian masih banyak siswa yang tidak disiplin saat memulai pelajaran daring, baik pada saat memulai pembelajaran mengenai keterlambatan masuk room zoom dan keterlambatan mengumpulkan tugas.

Kendala guru masa pandemi dalam menghadapi karakter siswa yaitu terbatasnya komunikasi antara guru dan siswa. Menurut saya daring tidak efektif untuk melatih karakter siswa. Untuk permasalahan siswa pada masa pandemic covid-19 terkhusus dalam pola tingkah laku baik dalam nilai kejujuran, dan nilai

kedisiplinan. Yang pertama guru sulit mengamati masalah kedisiplinan karena di masa pandemi pembelajaran dilakukan secara daring, contohnya mengenai kedisiplinan yaitu memakai dasi ketika zoom meeting banyak siswa yang tidak memakai dasi saat zoom meeting hal ini disebabkan karena terbatasnya pandangan yang bisa dimunculkan oleh kamera siswa sehingga guru tidak leluasa untuk melihat.

Dalam nilai kedisiplinan siswa menggunakan pakaian sekolah dengan bawahan celana atau rok terkadang tidak memakai seragam sekolah, mengenai nilai kejujuran ada beberapa permasalahan yang ditimbulkan oleh siswa yaitu ketika menggunakan ketika zoom sedang berlangsung guru sedang menampilkan slide power point atau share screen siswa bisa mencoret-coret apa yang ditampilkan oleh guru, kebanyakan guru tidak memahami bagaimana cara untuk mengatur bagaimana agar share screen tersebut tidak bisa dicoret-coret ketika pembelajarannya.

Kasus yang sering dijumpai terkait masalah karakter siswa yang paling menonjol, seperti nilai kedisiplinan siswa dalam hal absensi harian terkadang absensi siswa tidak sesuai dengan waktu belajar absen siang hari kemudian di zoom meeting banyak siswa yang masuk terlambat ketika pembelajaran selesai, kemudian masalah karakter nilai kesopanan siswa setelah melaksanakan zoom ketika guru keluar dari zoom banyak siswa yang belum keluar dan mereka teriak-teriak kemudian menggunakan bahasa-bahasa yang kurang etis di dalam tingkatan siswa.

Hal tersebut sangat memperhatikan karena menurut Suyanto (2013:9) menyatakan bahwa pendidikan karakter pada jenjang sekolah menengah atas bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki sikap dan perilaku yang baik serta berbudi luhur. Tumbuh dengan karakter yang baik, siswa akan melakukan banyak hal dengan benar dan cenderung memiliki tujuan dalam hidup. Sekolah perlu bekerja sama dengan keluarga, masyarakat, dan elemen bangsa lainnya untuk menyukseskan tugas mulia menanamkan karakter yang kuat pada siswa sebagai calon pemimpin bangsa. Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup bersama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat mengambil keputusan dan siap bertanggung jawab atas segala akibat dari keputusan yang diambalnya.

Jika dilihat dari sudut pandang dunia saat ini pendidikan merupakan ujung tombak di dalam mencetak kualitas sumber daya manusia yang unggul dan bermartabat di dalam membentuk generasi yang berkarakter. Dengan merebaknya pandemi covid-19, tentu seolah-olah dan secara tidak langsung masalah pendidikan telah diabaikan. Walaupun pandemi covid-19 semakin menggila, tentu pembelajaran harus tetap dilaksanakan walaupun dengan berbagai tantangan dan konsekuensi, namun solusi yang dapat diambil adalah dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat atau dengan tidak mengabaikan protokol kesehatan.

Menurut para ahli berdasarkan hasil refrensi penelitian menunjukkan bahwa pertama, Strategi guru menanamkan nilai karakter dalam mata pelajaran PPKn selama pandemi covid-19 adalah guru PPKn SMAN 1 Sumbul menanamkan nilai

karakter dalam strategi pembelajaran guru menggunakan RPP yang sudah dilengkapi dengan penanaman nilai karakter yaitu nilai religius, kejujuran, disiplin, dan bertanggung jawab. Guru juga telah melakukan strategi dalam mengajar dengan pertama kali menjelaskan tujuan dari pembelajaran terlebih dahulu kepada para peserta didik serta juga dengan pendekatan saintifik serta menayangkan video motivasi sebelum memulai pembelajaran.

Kedua, kendala yang dihadapi guru PPKn dalam menanamkan nilai karakter selama pandemi covid-19 di SMAN 1 Sumbul adalah tidak ditemukannya metode mengajar yang tepat untuk dikembangkan dan diinovasikan dikarenakan waktu dalam pembelajaran dikurangi dari jam pembelajaran biasanya diakibatkan saat ini sekolah menggunakan kurikulum khusus dikarenakan pandemi yang melanda saat ini, sehingga kesanya siswa kurang aktif dalam pembelajaran serta terkesan agak main-main dan agak terlalu santai, kendala lainya selama pandemi adalah jaringan internet disertai kurang paham akan kondisi para siswa dikarenakan pembelajaran yang menggunakan jaringan sehingga terkadang jaringan yang lelet.

Ketiga, solusi yang tepat untuk mengatasi kendala dalam menanamkan nilai karakter dalam mata pelajaran PPKn selama pandemi covid-19 adalah dibutuhkan dan diasah keprofesionalan guru dengan metode yang penuh inovatif dalam memanfaatkan waktu yang ada agar pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik, disertai dengan kolaborasi antara guru dengan orang tua dengan menerapkan keteladanan yang baik kepada peserta didik agar menjadi kebiasaan baik serta guru mencari nilai karakter apa yang cocok diterapkan selama

pandemi ini seperti mengucapkan salam dan mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu ini telah terkait dengan nilai religius dan nilai kedisiplinan. Implikasi data diatas dapat disimpulkan bahwa cara penanaman nilai karakter pada masa pandemi covid-19 dilakukan dengan berdoa, dan salam, disiplin dalam memulai pembelajaran, bertanggung jawab mengerjakan tugas dan jujur dalam mengerjakan ujian. Nilai karakter tersebut merupakan cara yang ditanamkan oleh guru didalam pembelajaran.

PPKnPenguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMA Negeri 1 Sumbul Pada Masa Pandemi covid-19 di dalam upaya pemerintah dan para guru mengatasi permasalahan pandemi covid-19 seperti sekarang ini memang sangat sulit untuk melakukan penguatan terhadap pendidikan karakter. Oleh sebab itu, maka ditawarkan strategi penguatan pendidikan karakter melalui system daring seperti berikut: (1) siswa dan guru harus dilatih keterampilan menggunakan TIK, (2) pemerintah dalam hal ini instansi terkait seperti Kominfo, Pendidikan dan Kebudayaan, dan terkait lainnya supaya mengusahakan ketersediaan teknologi, (3) siswa harus dilatih untuk memiliki kemandirian dalam belajar belajar, (4) siswa harus dididik untuk berdisiplin, (5) siswa harus didik untuk selalu bertanggung jawab.

Pancasila memiliki nilai-nilai dalam setiap butirnya. Nilai-nilai Pancasila sendiri merupakan nilai-nilai yang menjadi dasar atau pandangan hidup dalam bertindak. Oleh karena itu, meski dalam keadaan pandemi covid-19 saat ini, nilai-nilai Pancasila tetap harus dijunjung tinggi, terutama dalam menjalankan kebijakan pemerintah di bidang pendidikan, salah satunya adalah LFH (Belajar

dari Rumah).LFH sebagai upaya pemerintah untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 diatur melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3692/MPK.A/HK/2020 tentang Belajar *Online* dan Bekerja dari Rumah Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Covid-19.

Namun dengan adanya pembelajaran LFH (*Learning from Home*), banyak sekali efek negatif bagi para peserta didik seperti hubungan Guru dan peserta didik dalam hal ini, pembelajaran yang dilakukan secara *online* memang efektif untuk diterapkan saat pandemic, namun kebiasaan bertatap muka secara langsung terhadap Guru dan peserta didik kini hanya tatap muka secara *online*. Dalam hal ini, peserta didik mendapati kesulitan dalam melakukan konsultasi terhadap penugasan yang sulit dipahami, dikarenakan konsultasi secara online dengan secara langsung sangat berbeda. Kurangnya pemahaman terhadap materi memahami materi yang disampaikan sangatlah penting, namun dalam kegiatan *Learning from Home* memahami materi masih mendapati kesulitan, sebab kendala sinyal menjadi penghambat saat tidak mendukung, apalagi terhadap mahasiswa pelosok yang kesulitan mendapatkan sinyal.

Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar terganggu oleh pembelajaran jarak jauh, inovasi dalam metode pembelajaran jarak jauh juga dirangsang oleh beberapa lembaga pendidikan. Berkenaan dengan lembaga pendidikan yang saat ini memiliki program pembelajaran jarak jauh, masyarakat umum sangat menyadari bahwa ini adalah salah satu lembaga pendidikan yang menyediakan pendidikan dengan sistem pembelajaran jarak jauh. (Sailah, 2011).

Terkait dengan permasalahan tersebut, penerapan nilai-nilai Pancasila terkait dengan sila kedua, yaitu “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab” yang dimana, motivasi belajar para peserta didik berkaitan dengan tingkat kompetensi yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam berkompetisi di dunia pendidikan. Sehingga diharapkan, dibuatnya layanan kesehatan mental secara online yang disediakan semua sekolah bahkan universitas tanpa terkecuali untuk memfasilitasi keluhan permasalahan peserta didik dalam menjalankan proses pembelajaran *Learning from Home*. Agar mereka mampu dengan mudah dan tidak perlu khawatir dengan apa yang mereka alami sekarang ini selama melakukan pembelajaran secara online.

Banyak penelitian saat ini juga mengungkapkan bahwa tingkat akhlak dan budi pekerti serta karakter siswa, bahkan masyarakat dari tingkat anak-anak hingga tingkat orang dewasa semakin menurun. Hal ini dikarenakan banyak budaya dari luar negara kita yang dianggap tidak baik untuk negara kita. Mereka seolah buta dengan budaya yang telah diajarkan oleh nenek moyang kita sejak lama. Kita tahu bahwa ada beberapa budaya dari luar negara kita, yang dapat merusak keutuhan dan persatuan bangsa kita. Mereka harus bisa melestarikan budaya kita bahkan meningkatkan akhlak dan moralnya, karena pendidikan tentang budi pekerti, akhlak dan akhlak, serta budaya kita, terdapat dalam Pendidikan Kewarganegaraan.

Menurut Mistar (2021:235) Penguatan Pendidikan Karakter merupakan gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter peserta didik melalui proses pembentukan, transformasi, transmisi, dan pengembangan potensi peserta

didik dengan cara harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik) sesuai falsafah hidup Pancasila. Untuk itu diperlukan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Sedangkan yang dimaksud karakter, menurut Yaumi adalah suatu perwujudan kebenaran, dan kebenaran adalah penyesuaian kemunculan pada realita.

Berdasarkan uraian di atas, secara umum karakter dapat dikatakan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Secara psikologis dan *sociocultural*, pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (*kognitif, afektif, kognitif, dan psikomotorik*) dalam konteks interaksi sosial kultural (*dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat*) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan *sociocultural* tersebut dapat dikelompokkan dalam olah hati (*spiritual and emotional development*), olah pikir (*intellectual development*), olah raga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*), dan olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*) (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Strategi Guru PPKn Dalam Penguatan Karakter Siswa Pada Pembelajaran Online Di Era Pandemi Covid-19 kurang menarik.
2. Kurangnya pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter yang dapat mendukung penguatan karakter peserta didik selama pembelajaran mandiri di era pandemi Covid-19.
3. Kurangnya minat belajar siswa dikarenakan dituntut untuk dapat belajar secara mandiri.

Hal ini sering terjadi disebabkan sebagian guru kurang dalam menerapkan beberapa strategi belajar maupun variasi metode pembelajaran yang mampu menarik minat serta perhatian siswa selama proses belajar mengajar. Di masa pandemi seorang guru harus mampu menciptakan video pembelajaran yang mampu menarik minat belajar siswa pada saat belajar daring berbagai materi pembelajaran PPKn, sehingga bisa digunakan pada materi pembelajaran lainnya, dengan mengganti materi yang ada, melalui video pembelajaran penulis berharap:

- a. Menarik minat serta keaktifan siswa untuk mempelajari materi pembelajaran PPKn dalam Era Pandemi Saat ini.
- b. Menambah pengetahuan peserta didik terhadap sumber belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dipandang cukup penting untuk mengadakan Strategi dalam penguatan Karakter Siswa Di Era Pandemi Covid-19 Pada Saat ini.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian di atas yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti memberikan batasan masalah yang dikaji, dalam batasan masalah

memfokuskan pada Strategi Guru PPKn Dalam Penguatan Karakter Siswa Pada Pembelajaran Online di Era Pandemi Covid-19.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dan juga Latar belakang di atas, adapun rumusan masalah yang ada di dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana strategi Guru PPKn di SMA Negeri 1 Sumbul dalam penguatan karakter siswa pada Pembelajaran Online di Era Pandemi *Covid-19*?
2. Bagaimana hambatan guru PPKn di SMA Negeri 1 Sumbul dalam menguatkan karakter siswa pada Era Pandemi *Covid-19*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas maka tujuan Penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui Strategi Guru di SMA Negeri 1 Sumbul dalam penguatan karakter siswa pada Pembelajaran Online di Era Pandemi *Covid-19*.
2. Untuk mengetahui hambatan Guru di SMA Negeri 1 Sumbul pada Era Pandemi *covid-19*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna untuk meningkatkan pengembangan pelaksanaan Strategi dan penguatan karakter dalam pembelajaran Online di Era Pandemi *Covid-19*.
2. Bagi Sekolah khususnya SMA Negeri 1 Sumbul, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna untuk meningkatkan

kualitas dan strategi dalam pelaksanaan program pembelajaran Online pada masa *Covid-19* saat ini.

3. Bagi Penulis, seluruh rangkaian kegiatan dan hasil penelitian diharapkan dapat lebih memantapkan penguasaan fungsi keilmuan yang dipelajari selama mengikuti program perkuliahan di Universitas Negeri Medan, Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial.



THE
Character Building
UNIVERSITY